

Dampak Optimalisasi Pengembangan Destinasi Agrowisata Petik Buah Jeruk Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur)

Annisa Ray Arahmah, Syech Hariyono, Akhmad Munif

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jember (UNEJ) Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
annisarayy29@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the impact of optimizing the development of citrus picking agro-tourism destinations on the social welfare of the people in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency, East Java. Optimizing the development of citrus fruit picking agro-tourism destinations indirectly has an impact on the surrounding community. In this study the method used is a qualitative method and the type of research using descriptive. Techniques for determining informant using techniques purposive sampling. As for the technique of data collection using techniques non-participant observer, semi-structured interviews and documentation. After obtaining the data, then data analysis was carried out which was carried out in several stages, namely the stages of data collection, data reduction, data presentation and after that conclusions were drawn. In providing accurate results, it is necessary to carry out data validity techniques here, researchers use source triangulation techniques in order to provide absolute results. The results of the research show that the optimization of development has an impact on the community which can improve the social welfare of the community. Optimizing the development of agro-tourism destinations has an impact on the surrounding community in the form of opening up jobs, reducing the number of unemployed, opening up business opportunities, increasing people's income and increasing education as well as increasing social welfare of the community in a good and prosperous direction from before.

Keyword: *Impact, Agrotourism development, Community social welfare*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata petik buah jeruk terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata petik buah jeruk ini secara tidak langsung memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik *non-participant observer*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian dilakukan analisis data yang dilakukan beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan setelah itu dilakukan kesimpulan. Dalam memberikan hasil yang akurat perlu dilakukan teknik keabsahan data disini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber agar dapat memberikan hasil yang absolut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi

pengembangan berdampak kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata ini memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar berupa terbukanya lapangan pekerjaan, berkurangnya jumlah pengangguran, terbukanya peluang usaha, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan pendidikan juga meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat ke arah yang baik dan sejahtera dari sebelumnya.

Kata Kunci: Dampak, Pengembangan Agrowisata, Kesejahteraan Sosial Masyarakat

1. Pendahuluan

Negara Indonesia mempunyai keindahan alam yang mempesona sehingga hal tersebut membuat pesonanya sendiri bagi wisatawan. Keindahan alamnya yang begitu mempesona dimanfaatkan untuk menjadi tempat pariwisata di beberapa daerah. Sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang peranannya sangat besar dalam menghasilkan devisa negara. Menurut data Kementerian Pariwisata pendapatan devisa tahun 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara dengan Rp169 triliun. Berdasarkan informasi tersebut, Indonesia berada pada posisi keempat sebagai penyumbang devisa tersebar sekitar 2015 di bidang minyak dan gas, batu bara, dan minyak kelapa sawit. Kemudian tahun 2019, pendapatan devisa ditarget sebesar US\$ 20 miliar hal itu akan menjadi yang paling besar dalam mengalahkan ekspor kelapa sawit juga minyak dan gas. Pemerintah akan memberikan target 20 juta kunjungan wisatawan yang datang pada tahun 2019 agar bisa mencapai target.

Sektor pariwisata di Indonesia semakin tahun semakin berkembang dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya yang semakin meningkat. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Oktober 2022 mencapai 678,53 ribu kunjungan, naik 364,31% dibandingkan dengan kondisi Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Oktober 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 4,57 %. Dari Januari hingga Oktober 2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 3,92 juta kunjungan, naik 215,16% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2021. Kabupaten Malang dikenal dengan julukan kota wisata karena memiliki objek wisata yang begitu beragam. Objek wisata ini dikembangkan langsung oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Malang. Kabupaten Malang terletak di dataran tinggi sehingga beriklim dingin dan sejuk karena dikelilingi oleh pengunungan itu juga menjadi salah satu ikon paling dikenal yang memiliki hawa dingin. Salah satunya yaitu Desa Selorejo merupakan desa yang memiliki banyak potensi pertanian salah satunya adalah potensi buah jeruk dan didominasi oleh lahan kebun buah jeruk juga memiliki udara yang dingin sehingga sangat cocok untuk dilakukan bercocok tanam.

Adanya potensi buah jeruk yang begitu melimpah dan memiliki kualitas buah jeruk yang bagus dimanfaatkan oleh dinas pertanian dan perkebunan kabupaten Malang untuk membuka objek wisata. Objek wisata yang dibuka berupa agrowisata petik buah jeruk, dibuka sekitar tahun 2002 tetapi tidak berjalan dengan baik

sehingga dengan kesepakatan bersama agrowisata ini ditutup. Salah satu masyarakat melihat adanya potensi buah jeruk sehingga membuka kembali dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Agrowisata petik buah jeruk ini dibuka pada tahun 2003 dan membukanya berlokasi di kebun buah jeruk milik pribadi. Agrowisata petik buah jeruk ini berjalan dengan lancar hingga sekarang. Dengan berjalan dengan lancar itu pihak pengelola agrowisata pun melakukan optimalisasi pengembangan yang dimana itu upaya memajukan, memperbaiki serta meningkatkan agrowisata petik buah jeruk menjadi semakin lebih baik dan lebih maju lagi kedepannya.

Optimalisasi pengembangan ini mulai dari membangun toilet umum, petunjuk arah, *tour guide* dan memperbaiki gazebo menjadi lebih besar. Optimalisasi pengembangan ini dilakukan agar kedepannya menjadi semakin lebih baik agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman saat berada di lokasi agrowisata. Optimalisasi pengembangan agrowisata ini pun menimbulkan beberapa dampak terhadap kehidupan masyarakat dan hal ini tidak bisa dihindari oleh masyarakat.

Dampak yang dirasakan yaitu terbuka lapangan pekerja dan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Hal itu membuat jumlah pengangguran yang ada menjadi berkurang. Dengan adanya agrowisata ini masyarakat merasa sangat terbantu. Dengan adanya dampak tersebut membuat masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera karena kondisi kesejahteraannya menjadi lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya dampak optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata petik buah jeruk terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di desa Selorejo.

Dampak menurut Soerjono Soekanto (2005:429) merupakan suatu pengaruh atau akibat dari suatu tindakan. Dampak juga merupakan tubrukan, pelanggaran dan benturan yang mengakibatkan perubahan. Dampak berarti suatu yang timbul akibat adanya suatu aktivitas atau kejadian pembangunan yang ada didalam masyarakat dan paling penting dampak memiliki dua unsur yaitu bersifat positif dan bersifat negatif.

Menurut Andri Rizki Pratama (2013:6) optimalisasi adalah upaya individu dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan untuk membatasi kerugian atau memperluas manfaat untuk mencapai tujuan serta dapat diharapkan mencapai tujuan dalam batas-batas tertentu.

Pengembangan menurut Suwanto (2002:88-89) adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Peningkatan pengembangan wisata dapat diartikan sebagai sebuah siklus untuk mendorong mengembangkan destinasi, wilayah dan pariwisata menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi daerah setempat.

Menurut (Lobo dkk, 1999) dalam Utama dan Sunaedi (2018:111-112) Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi para petani lokal adalah bahwa agrowisata membuka pintu bagi para petani lokal untuk meningkatkan penghasilan, meningkatkan kondisi ekonomi, dan mendukung bisnis budidaya mereka. Mengurangi laju urbanisasi ke perkotaan, sehingga individu dapat memperoleh pendapatan yang layak dari budidaya yang mereka lakukan di desa.

Agrowisata merupakan pengembangan dari kegiatan industri wisata yang memanfaatkan kemampuan bercocok tanam atau pertanian sebagai objek wisata, baik sebagai pemandangan alam daerah hortikultura maupun kegiatan kreasi dan keeksentrikan serta inovasi pedesaan dan budaya daerah setempat. Agrowisata

diharapkan dapat memperluas informasi, pengalaman dan relasi bisnis di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, pertanian, perkebunan, perikanan dan budidaya hewan. Selain itu, yang termasuk dari industri agrowisata adalah perhutanan dan aset pedesaan. Kombinasi keindahan alam, kehidupan daerah pedesaan dan potensi pertanian yang jika dikelola dengan baik dapat mengembangkan tempat liburan wisata (Gumelar S. Sastrayuda, 2010:24-34).

Menurut (Fahrudin, 2014) bahwa kesejahteraan sosial dicirikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat mengatasi semua masalah dan dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial harus dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu penghasilan yang memadai, pendidikan dan kesejahteraan kesejahteraan yang terpenuhi. Menurut Fahrudin (2012:10) Kesejahteraan Sosial memiliki tujuan untuk mencapai rutinitas sehari-hari yang sejahtera mencapai kehidupan yang penting seperti pakaian, perumahan, makanan, kesejahteraan, kesehatan dan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan. Untuk mencapai perubahan besar, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, dengan menggali sumber – sumber, meningkatkan dan mengembangkan cara hidup yang sesuai.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan pokok 3 orang yaitu pemilik usaha dan pekerja agrowisata dan informan tambahan ada 4 orang yaitu pemilik agrowisata, sekretaris desa dan masyarakat. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik *non-participant observer*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian melakukan analisis data dengan beberapa tahapan yaitu tahapan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam memberikan hasil yang akurat perlu dilakukan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Diskusi

Sejarah dan Gambaran Umum

Destinasi agrowisata ini dulu dibangun sekitar tahun 2002 tetapi tidak bertahan lama sehingga ditutup. Pada tahun 2003 dibuka kembali oleh salah satu masyarakat dan berjalan dengan lancar sehingga membuat wisata yang ramai dikunjungi. Keadaan agrowisata ini dulunya sangat sederhana sekali hanya ada kebun jeruk saja dan meskipun ada fasilitasnya itu hanya gazebo. Lambat laun dengan bertambahnya tahun semakin banyak wisatawan yang mendatangi lokasi agrowisata sehingga pihak pengelola melakukan optimalisasi pengembangan.

Upaya dan Proses Pengembangan Agrowisata

Ada beberapa optimalisasi pengembangan yang dilakukan yaitu dengan mulai dibangunnya toilet di lokasi agrowisata yang sebelumnya tidak ada di area wisata jika ingin ke toilet harus menuju ke tempat pendaftaran dulu sehingga pengelola pun membangun toilet di lokasi agrowisata. Disediakan juga gazebo yang sebelumnya hanya tempat untuk istirahat seadanya tetapi karena sudah dibangun menjadi tempat agrowisata gazebo yang kecil ini pun dibesarkan agar cukup untuk menampung

beberapa wisatawan untuk beristirahat. Selain itu ada *tour guide* untuk mengantarkan wisatawan ke lokasi. Tempat pendaftaran sampai ke lokasi agrowisata cukup jauh sehingga banyak yang tidak mengetahui tempat lokasinya maka dari itu pengelola menyediakan *tour guide*.

Dampak Optimalisasi Pengembangan

Dampak dari adanya optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata petik buah jeruk ini adalah menciptakan lapangan pekerjaan baru karena awal dibangun agrowisata ini pihak pengelola membutuhkan banyak karyawan untuk bekerja dan membuka lowongan pekerjaan. Pihak pengelola lebih mendahulukan masyarakat sekitar untuk bekerja di lokasi agrowisata karena jumlah pengangguran yang cukup banyak. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Melihat adanya peluang ramainya wisatawan yang berkunjung membuat masyarakat membuka usaha karena melihat peluang dari wisatawan yang akan membeli dagangan mereka. Usaha yang dibuka masyarakat ini beragam mulai dari yang membuka usaha dagang buah, toko sembako, warung makanan ringan, rumah makan, *homestay*, bengkel dan masih banyak lagi.

Optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata juga berdampak terhadap perubahan pendapatan yang mengalami peningkatan penghasilan. Peningkatan pendapatan ini terjadi pada masyarakat sekitar khususnya bagi pemilik usaha dan karyawan yang bekerja di agrowisata ini. Dari perubahan pendapatan yang semakin meningkat ini membuat masyarakat sekitar sadar akan pentingnya pendidikan dan dari pendapatan penghasilan itu mereka mampu menyekolahkan anak mereka. Tingkat pendidikan di desa Selorejo juga semakin meningkat karena pendidikan sekarang mudah terjangkau dan juga mudah untuk mengaksesnya hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan juga ntuk menambah ilmu, wawasan, relasi yang luas sehingga menjamin masa depan yang cerah. Pendidikan pada jenjang yang tinggi membuat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan adanya dampak tersebut membuat kehidupan masyarakat desa Selorejo menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya karena dari optimalisasi pengembangan agrowisata ini masyarakat yang dahulunya tidak memiliki penghasilan tetap sekarang menjadi memiliki penghasilan tetap masyarakat sekitar menjadi mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pakaian, makanan minuman juga tempat tinggal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari dampak optimalisasi pengembangan destinasi agrowisata petik buah jeruk meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat desa Selorejo hal ini dapat dilihat dari menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar seperti bekerja di agrowisata petik buah jeruk, berkurangnya pengangguran, terbukanya peluang usaha seperti toko kelontong, *laundry*, usaha kuliner, usaha penginapan, peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha dan juga karyawan agrowisata sehingga mampu untuk menunjang pendidikan, meningkatnya harga nilai aset dan kesejahteraan masyarakat meningkat menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya.

Saran

- 1.) Untuk pihak pemerintah diharapkan dapat memperhatikan lagi dan melanjutkan proses perbaikan jalan karena akses jalan menuju lokasi agrowisata petik buah saat ini masih rusak dan berbatuan sehingga dengan proses perbaikan ini nantinya akan dapat membuat wisatawan yang datang berkunjung bisa lebih nyaman untuk melewati jalannya.
- 2.) Untuk pihak pengelola agrowisata diharapkan dapat menyediakan area parkir yang layak dan luas untuk para wisatawan yang berkunjung karena area parkir yang sekarang ini masih tidak beraturan untuk motor masih parkir di dalam lokasi agrowisata dan untuk mobil parkirnya di sepanjang jalan lokasi agrowisata.
- 3.) Untuk pihak pengelola untuk lebih diperhatikan lagi rumput yang tumbuh yang disekitar lokasi agrowisata lebih sering untuk dipangkas agar terlihat rapi dan membuat nyaman wisatawan untuk berkunjung.
- 4.) Bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi agrowisata diharapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang pada tempat yang sudah disediakan oleh pihak agrowisata dan masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku

- Adi, Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Mappi Sammeng, Cakrawala Pariwisata, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 201
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Betrianis. 1996. Kajian Strategi Pembangunan Kawasan Agrowisata di Kantor Sukabumi. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian
- Deasy. 1994. Konsep Pengembangan Agrowisata. Yogyakarta. UMY Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2004. Agrowisata
- Gamal, Suwanto, 2002. Dasar- Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hartono, H. 1974. Perkembangan pariwisata, kesempatan kerja dan permasalahannya. Prisma, 1, 45
- Herdiansyah, H. 2013. Wawancara Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press
- Husein E. 2006. Konsep Multifungsi Untuk Revitalisasi Pertanian. Warata Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia. 28(5): 1-4
- Iskandar Putong, Economics Pengantar Mikro dan Makro, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800
- Koentjoroningrat. 2001. Metodologi Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.

- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144
- Lobo, R. E., Goldman, G.E., Jolly, D.A., Wallace, B.D., Schrader, W. L., & Parker, S.A. 1999. Agricultural tourism: agritourism benefits agriculture in San Diego Country. Retrieved June 4, 2008, from the University of California-Davis Small Farm Center Website: <http://www.sfc.ucdavis.edu/agritourism/agritourSD.html>
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika
- Rosyidi, Suhermsn. 2009. Pengantar teori ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: RajaGrafindo Persada..
- Sukirno, S. 2006. Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soerjono, Soekanto. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Rajawali Press, Jakarta
- Suratno Gunawan, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 24
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Spillane, J. J. 2001. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro&Makro, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 7
- Spillane, James, J. 1994. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang:Widya Karya,h. 243.
- Tirtawinata,Reza dan Fachruddin, Lisdian. 1996. Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 2008. Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi. Jakarta (ID): Kompas.

Jurnal

- Aprih, Santoso dan Sri Widowati, 2011, Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, No. 2, FE- USM, Halaman 179 – 190.
- Budiasa, I. W. 2015. Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali. Jurnal Pariwisata, Vol 4, 21-28.
- Fitriah Badarab, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah”, Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. 7, Nomor 2, 2017. hlm. 97.
- Huda, Rojaul. 2020. Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Vol.11. No.2

- Hindarto Teguh, Kentongan Dan Simbol Status Sosial: Studi Kasus Di Wilayah Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, (Cilacap: Jurnal Analisa Sosiologi, 2018)Vol.7, No.2
- I Putu Danu, Made Kembar, dkk. 2017. Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.6. No.12.
- Maulidi, L. S. 2019. Peran Pengelola Agrowisata Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). COMM-EDU, 72.
- Putra, A. P., Amalia, F. R., & Utami, S.W.(n.d.). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Banyuwangi. Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 , 479.
- Puspitasari, L. dan R. Dwiastuti. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Kebun Wisata Strawberry (Kasus di Kebun Wisata Strawberry Highland). JEPA,2(3): 187–193.
- Roels, Ni Made Sri Puspa Dewi. (2020). Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Florry Sleman, Yogyakarta. Journal Of Tourism Destination And Attraction. Vol.8.No.1

Skripsi

- Anggraeni, Sabrina Afifatul. (2018). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kampung Cokelat Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Universitas Muhammadiyah Malang.

Internet

- BPS Kabupaten Malang. 2021. Kecamatan Dau Dalam Angka 2021. Diakses pada tanggal 10 November 2022 website:
<https://malangkab.bps.go.id/publikation/2021/09/24/29aa48294ef150a66e434ec4/kecamatan-dau-dalam-angka-2021.html>
- Databoks Katadata. 2018. *Berapa Pendapatan Devisa Dari Sektor Pariwisata Indonesia*. Diakses pada 10 November 2022 website :
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia>
- Kumparan, 2021. *Penurunan Devisa Sektor Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19*. Diakses pada tanggal 10 November 2022 website:
<https://kumparan.com/dianira-al17/penurunan-devisa-sektor-pariwisata-akibat-pandemi-covid-19-1vC5uRy4Fi0/full>
- Kumparan, 2020. *Mengenal Lebih Jauh Desa Wisata Selorejo Bersama PMM UMM Kelompok 72*. Diakses pada tanggal 12 November 2022 website:
<https://kumparan.com/pmm-umm-selorejo/mengenal-lebih-jauh-desa-wisata-selorejo-bersama-pmm-umm-kelompok-72-1uEkpHSvrHP>
- Malangtimes, 2017. *Desa Selorejo Dau akan Fokus Kembangkan Potensi Wisata Agro dan Budaya*. Diakses pada tanggal 10 November 2022 website:
<https://www.malangtimes.com/baca/20528/20170829/073259/desa-selorejo-dau-akan-fokus-kembangkan-potensi-wisata-agro-dan-budaya>